

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah sebagai salah satu pilar kekuatan yang besar di dunia muslim yang menyatakan diri sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Sunah Nabi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hambali, 2011: 40) dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dalam mengantisipasi percepatan perubahan sosial. Dengan semangat Ali Imran 104 dan 110, Muhammadiyah dapat memainkan peran-peran dakwah Islam yang berdimensi rehumanisasi dan emansipasi (*al-Amr bi al-Ma'ruf*), liberasi (*Wa an-Nahyu 'an al-Munkar*) dan transendensi (*Wa Tu'minūna Billāh*) menuju peradaban kemanusiaan yang seimbang antara *ḥablu min Allah* dan *ḥablu min al-Nās*. Muhammadiyah dapat tampil sebagai gerakan dakwah yang menjadi *rahmatan li al-'Ālamīn* dalam fungsi dan makna yang sesungguhnya di dalam sistem global kehidupan umat manusia (Hamid, Hamid dan Sairin, 2000: 42).

Tujuan-tujuan besar yang hendak diraih di atas membutuhkan langkah-langkah strategis. Salah satu langkah yang diambil Muhammadiyah dalam menangani kondisi ini adalah melalui jalur perkaderan. Perkaderan sebagai suatu proses dan sistem pembinaan anggota agar berkualitas menjadi kekuatan pelaku dan ujung tombak gerakan menuju pencapaian masyarakat yang dicita-citakan Muhammadiyah pada hakikatnya merupakan sesuatu yang sangat

penting dan strategis. Melalui para kader yang memahami hakikat Muhammadiyah dan memiliki kualitas yang unggul dalam menggerakkan persyarikatan, Muhammadiyah akan mampu merealisasikan misi dan tujuannya terutama dalam menghadapi gelombang globalisasi yang semakin mengkhawatirkan. Para elite pimpinan Muhammadiyah juga menyadari betapa penting dan strategisnya perkaderan serta posisi dan peran kader dalam Muhammadiyah (Hamid, Hamid dan Sairin, 2000: 127).

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Putri merupakan sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah setara dengan Perguruan Tinggi yang memiliki program khusus yaitu mendidik dan mencetak kader Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri. Pendidikan yang diberikan dikhususkan untuk putri-putri Aisyiyah yang diambil dari cabang dan ranting Muhammadiyah maupun Aisyiyah di berbagai lokasi di Indonesia. Meskipun begitu, lembaga ini tetap berada di bawah satu payung kepemimpinan dan kepengurusan yang sama dengan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Putra yaitu di bawah Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta.

PUTM Putra dan PUTM Putri memiliki program khusus yaitu mendidik para kader agar memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada *tafaqquh fid-dīn*, keulamaan, dakwah, pendidikan dan kepemimpinan islami yang mampu mengintegrasikan ilmu dan agama (Panduan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2010: 1). PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) sadar bahwa di masa yang akan datang, diperlukan akademi-akademisi Islam yang mampu menjadi jawaban dari semua kekhawatiran

tokoh-tokoh Islam dalam menghadapi berbagai problem masyarakat yang ditimbulkan oleh arus perkembangan zaman. Akademisi yang tidak hanya memiliki ilmu yang mumpuni namun juga akademisi yang berkarakter ulama sebagaimana yang tercantum dalam visi PUTM. Hal ini tidak mungkin bisa dicapai jika hanya mengandalkan pembelajaran *hard skill* yang diperoleh di dalam kelas namun juga harus mengikutsertakan pembelajaran *soft skill*.

Soft skill merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh tiap mahasiswa khususnya yang memiliki tugas besar seperti mahasiswa PUTM yang kelak akan menjadi kader Muhammadiyah dan Aisyiyah. *Soft skill* menjadi kunci utama meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas dan kemampuan presentasi (Hamidah, 2012: 55). Apabila *hard skill* lebih banyak mengulas tentang teori-teori ilmu pengetahuan (*knowledge*), maka *soft skill* berhubungan dengan pengembangan sikap dan karakter diri. Di tempat yang mengharuskan seseorang mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, keberadaan *soft skill* menjadi sangat penting. Penguasaan *soft skill* membantu seseorang untuk mampu mendengar, membimbing, membantu dan menggerakkan orang lain (Soelistiyowati dan Nugroho, 2012: 2).

Setiap lembaga pendidikan memiliki kompetensi *soft skill* yang berbeda-beda, tergantung kebutuhan tiap lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan PUTM Putra dan Putri adalah *soft skill* yang mampu menjadikan alumni PUTM berkarakter ulama sesuai dengan visi

didirikannya lembaga ini. Ulama yang tidak sekedar menguasai teori-teori *Ushul al-Fiqh, Ulum al-Qur'ān, Tafsir* dan disiplin ilmu keislaman lainnya, namun juga ulama yang sisi religiusitasnya tinggi, sisi keilmuannya mantap dan sisi sosialnya kuat. Dengan pengembangan kompetensi *soft skill*, diharapkan mahasiswa PUTM memiliki karakter ulama yang kuat sehingga tatkala telah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat, tidak terbawa efek negatif dari arus globalisasi dan tetap berkomitmen pada tujuan awal masuk ke lembaga PUTM.

Namun kenyataannya, tidak semua alumni PUTM karakter ulamanya tercetak sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari kasus beberapa alumni yang berperilaku menyeleweng dari karakter ulama yang semestinya. Ada yang merokok, masuk kedalam aliran Hizbut Tahrir Indonesia, tidak patuh pada tugas pengabdian, tidak mampu bersosialisasi dengan daerah binaan dan perilaku buruk lainnya (wawancara dengan TY tanggal 19 Desember 2015).

Masalah-masalah yang timbul di atas merupakan dampak dari belum kuatnya pembelajaran *soft skill* yang diajarkan oleh PUTM kepada para mahasiswa. Seseorang dengan kemampuan *soft skill* yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap egois, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak dapat membuat orang lain disekitarnya nyaman, melakukan suatu tindakan tanpa pertimbangan, kurang peka, kurang responsif, kurang dapat berkomunikasi dan hal-hal yang lainnya (Widyawati, 2011: 60).

Dampak lebih buruk lagi dari rendahnya kompetensi *soft skill* yang dimiliki mahasiswa adalah tidak berfungsinya kompetensi *hard skill* secara efektif. Secara sederhana, *soft skill* dapat dikatakan sebagai semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill* (Elfindi *et al.*,2010: 173). *Hard skill* yang dimiliki mahasiswa PUTM sudah tidak perlu diragukan lagi karena disiplin ilmu yang diberikan selama perkuliahan sangat banyak mulai dari ilmu agama sampai ilmu umum. Maka diperlukanlah kompetensi *soft skill* sebagai sarana pengoptimalan penggunaan *hard skill*, terlebih tatkala telah terjun ke masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang lebih komprehensif terkait model pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh PUTM dalam membentuk karakter ulama. Lingkup penelitian ini dipersempit hanya mencakup PUTM Putri agar penelitian lebih terfokus dan hasil yang didapatkan lebih maksimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan kepada lembaga terkait untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri dalam pembentukan karakter ulama?
2. Bagaimana model pengembangan *soft skill* dalam pembentukan karakter ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan *soft skill* dalam pembentukan karakter ulama bagi mahasiswi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi *soft skill* sebagai upaya pembentukan karakter ulama yang dibutuhkan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri.
2. Untuk mengetahui model pengembangan *soft skill* dalam membentuk karakter ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan *soft skill* dalam membentuk karakter ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam terutama mengenai kompetensi *soft skill*.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para pendidik tentang pengembangan kompetensi *soft skill* secara umum dan pengembangan *soft skill* dalam mencetak karakter ulama secara khusus.
- b. Dapat dijadikan pertimbangan bagi semua lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra dan Putri dalam melakukan evaluasi terkait pengembangan *soft skill* dalam mencetak kader Muhammadiyah yang berkarakter ulama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan model pengembangan *soft skill*.

Bab ketiga, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan beserta alasannya, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat, merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum Pendidikan Ulama Tarjih

Muhammadiyah (PUTM) Putri mulai dari sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, kurikulum dan sebagainya. Selanjutnya data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditampilkan untuk kemudian dilakukan analisis data. Pada tahap ini akan diuraikan mengenai jenis kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan di PUTM Putri, model pengembangan *soft skill* yang dilakukan dan faktor-faktor penghambat proses pengembangan *soft skill* di PUTM Putri Yogyakarta.

Bab kelima merupakan penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian dan kata penutup.